

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KESIMPULAN ISI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN MENERAPKAN METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) DI KELAS V SDN MARGAJAYA

Jajang Sudirman

margajaya1979@gmail.com

SD Negeri Margajaya Kecamatan Tanjungsari

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa melalui menulis kesimpulan sesuai isi cerita anak. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki serta meningkatkan proses kegiatan belajar melalui penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam membuat kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya. Metode SQ3R terdiri dari tahap *survey* melalui kegiatan mengamati judul serta panjang pendek cerita, *question* dengan membuat pertanyaan mengenai teks cerita, *read* atau membaca keseluruhan teks, *recite* yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan dan menemukan gagasan utama, dan *review* atau membaca kembali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas V SDN Margajaya sebanyak 17 orang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model spiral Kemmis & Mc.Tagart. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan selama tiga siklus mengalami peningkatan hingga mencapai ketuntasan. Pada data awal persentase ketuntasan yang dicapai siswa dalam membuat kesimpulan adalah 29% dan pada siklus III menjadi 88%. Dengan demikian penerapan metode SQ3R memberikan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margajaya pada menulis kesimpulan isi cerita anak dalam pembelajaran membaca.

Kata kunci: Metode SQ3R, Menulis Kesimpulan Cerita Anak

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Indonesia dengan baik saja. Menurut Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD (dalam Resmi, dkk. 2009, hlm.31), 'Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan sastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Mendengarkan (menyimak), (2) Berbicara, (3) Membaca, dan (4) Menulis'.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta informasi baru yang dapat meningkatkan daya pikir, cara pandang, serta memperluas wawasan. Karena itu dalam pembelajaran bahasa diperlukan pengembangan keterampilan membaca.

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yaitu dengan membuat kesimpulan isi dari bacaan yang telah dibaca. Dalman (2013, hlm.173) menjelaskan bahwa, "Untuk membuat simpulan akhir isi bacaan dengan cara mengambil ide pokok isi bacaan dan dihubungkan dengan pengalaman atau skema yang dimilikinya yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri agar menjadi sebuah simpulan yang baik".

Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia masih belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan pembelajaran bahasa Indonesia masih dikemas seadanya. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran juga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi ajar yang diberikan secara nyata, sehingga informasi yang diterima siswa terkesan hafalan.

Permasalahan tersebut ditemukan pada saat melakukan praktik pembelajaran di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil evaluasi siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kesimpulan isi cerita anak masih rendah. Masih banyak siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa, hanya lima siswa yang tuntas dengan persentase 29% dan 12 siswa dengan persentase 71% masih belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Jawaban siswa pada aspek keterampilan bukanlah berupa kesimpulan, melainkan berupa ringkasan, atau hanya sekedar memindahkan gagasan utama setiap paragraf yang telah mereka temukan. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa

kemampuan siswa kelas V SDN Margajaya dalam menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca masih rendah.

Sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca, peneliti menerapkan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam kegiatan belajar mengajar menulis kesimpulan sesuai isi cerita anak pada pembelajaran membaca. Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui lima langkah membaca secara bertahap. Kelima langkah tersebut mencakup *survey, question, read, recite (recall), review*.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca, peneliti merancang penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kesimpulan isi Cerita Anak pada Pembelajaran Membaca dengan Menerapkan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di Kelas V SDN Margajaya.

KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

Metode adalah "Rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran

siswa, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran" (Abidin, 2012, hlm.73).

Metode SQ3R adalah salah satu model membaca yang dilakukan melalui lima tahapan belajar, yaitu *survey, question, read, recite, review*.

Membaca adalah "Kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan kedalam cetakan (huruf-huruf)". (Resmini, dkk. 2010, hlm.3). Kesimpulan adalah pendapat terakhir yang berisi informasi dari uraian sebelumnya.

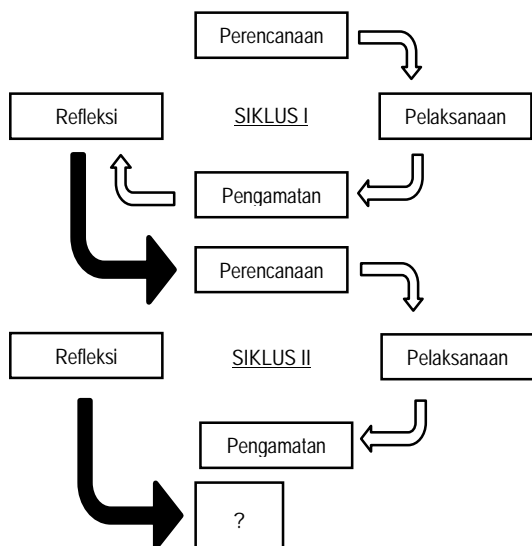
Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan "Apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan siswa" (Resmini & Hartati, 2006, hlm.73).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani, dkk. (2003, hlm.1.4), "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca di Kelas V SDN Margajaya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diadaptasi dari

model Kemmis & Mc.Taggar. Model ini dilakukan dengan menggunakan siklus dan berulang secara bertahap. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1
Gambar Metode Siklus Kemmis & Mc. Taggart

Model penelitian Kemmis & Mc.Taggart terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi pelaksanaan tindakan, tahap refleksi, dan tahap perencanaan untuk setiap siklusnya yang akan dijadikan pegangan untuk tindakan selanjutnya. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa alur aktivitas penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan, yaitu perencanaan mengenai tindakan yang harus dilakukan. Selanjutnya pelaksanaan, yaitu pelaksanaan tindakan dari perencanaan. Kemudian pengamatan,

yaitu kegiatan mengamati keseluruhan pelaksanaan, mulai proses pelaksanaan sampai hasil tindakan. Terakhir yaitu refleksi, yang merupakan kegiatan memikirkan kembali upaya evaluasi yang akan digunakan untuk perbaikan pada tingkat selanjutnya. Untuk perencanaan selanjutnya yaitu mengulang serta memperbaiki dari satu tindakan ke tindakan selanjutnya hingga target penelitian tercapai.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan penerapan metode SQ3R (*Survey, question, read, recite, review*).

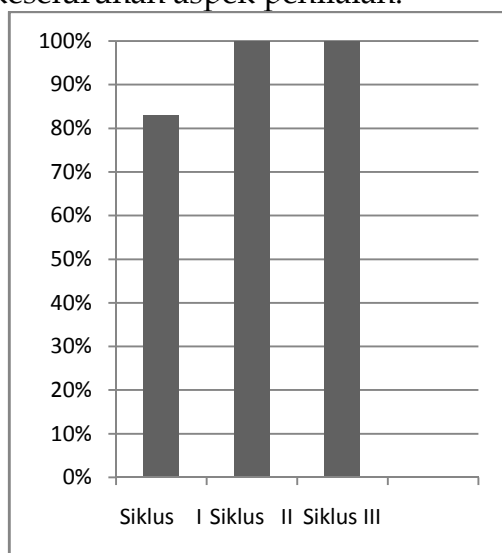
Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R, peneliti membuat perencanaan yang matang supaya kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah

- Menentukan tujuan pembelajaran. (Sumadayo, 2013, hlm. 41)
- Memilih media pembelajaran penunjang metode SQ3R.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R.
- Membuat instrumen pengumpul data, diantaranya lembar observasi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

Pada pelaksanaan kegiatan tahap perencanaan siklus I, hasil yang diperoleh baru mencapai 83% dari 4 aspek. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan siklus I belum mampu

mencapai target penelitian yang di tentuka, yaitu 85%. Hal tersebut disebabkan pada perencanaan siklus I, guru kurang memperhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Guru juga tidak memberikan petunjuk kerja yang jelas, dan tidak memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan LKS. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan teori dan konsep pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran yang dipersiapkan juga kurang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan guru pada siklus I berupa cerita anak bergambar. Pada tahap perencanaan Siklus I kinerja guru mencapai 83%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Begitupun dengan siklus III yang tetap stabil mencapai 100% dari keseluruhan aspek penilaian.



Gambar 2
Diagram Peningkatan Perencanaan
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

2. Pelaksanaan penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*)

Kegiatan pelaksanaan penerapan metode SQ3R dilaksanakan dengan membuka pembelajaran, mempersiapkan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R.

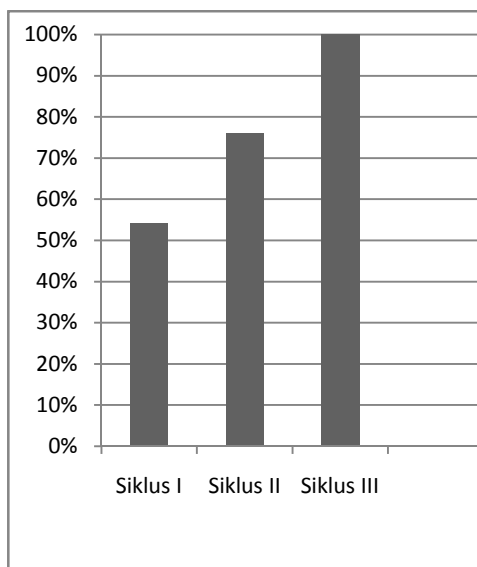
Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada metode SQ3R. Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendapat Iswara (2014, hlm. 75-76) bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode SQ3R adalah sebagai berikut.

1. *Survey*, adalah langkah untuk mengidentifikasi judul, judul baba, judul subbab, atau fitur lain dari buku seperti gambar atau tabel.
2. *Question*, adalah langkah untuk mengajukan pertanyaan tentang isi buku, misalnya mengembangkan judul buku menjadi pertanyaan, atau mengembangkan judul bab, judul subab menjadi pertanyaan.
3. *Read*, adalah membaca buku berdasarkan langkah *survey* dan *question*.
4. *Recite*, mengidentifikasi poin-poin penting yang telah dibaca. Langkah ini bisa saja menjawab langkah *question*.

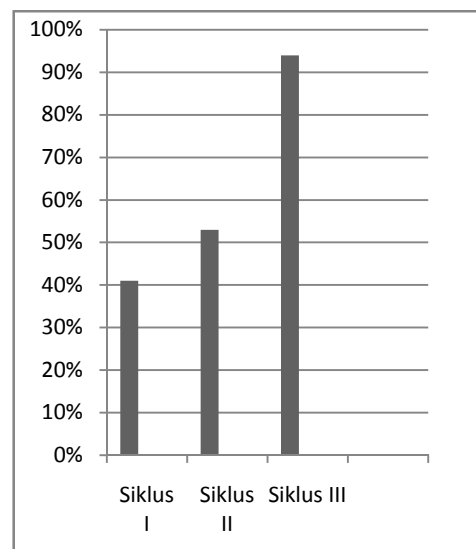
5. *Review*, adalah meninjau kembali seluruh bacaan setelah *read* dan *recite*.

Fokus penelitian pada tahap pelaksanaan yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus, hasil kinerja guru mengalami peningkatan. Pada tahap pelaksanaan siklus I kinerja guru mencapai 54%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76%, dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 100%. Dengan demikian, kinerja guru pada mengalami peningkatan sebesar 23%. Peningkatan kinerja guru disebabkan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus, sehingga kinerja guru mampu mencapai target penelitian yang ditentukan.

Selain kinerja guru, aktivitas siswa juga menjadi fokus pada tahap pelaksanaan. Aktivitas siswa yang diperhatikan pada penelitian ini meliputi keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Dari data yang diperoleh, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 59% atau 10 siswa telah mencapai kriteria baik, pada siklus II 76% atau 13 siswa siswa telah mencapai kriteria baik, dan ada siklus III 94% atau 16 siswa telah mencapai kriteria baik. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 17,5%. Hasil aktivitas siswa yang dicapai pada siklus III telah mampu mencapai target penelitian yang ditentukan, yaitu 85% siswa mendapat kriteria baik. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



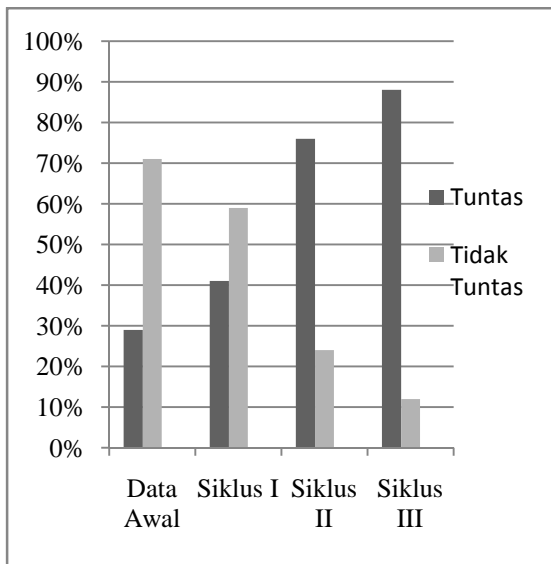
Gambar 3
Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 4
Diagram Batang Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

3. Hasil Belajar Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Hasil belajar siswa pada data awal diperoleh, 29% atau 5 siswa mampu mencapai KKM dan 71% atau 12 siswa belum mampu mencapai KKM. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 41%, dan 10 siswa atau 59% siswa tidak tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76% atau 13 siswa yang tuntas, dan hanya 24% atau 4 siswa belum tuntas. Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 88% atau 15 siswa yang tuntas, dan hanya 12% atau 2 siswa yang tidak tuntas. Data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 19,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 5
Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal dan Setiap Siklus

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan siklus III, hasil belajar yang dicapai siswa telah mampu mencapai 88% dan mamenuhi target penelitian, yaitu 85%. Oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan cerita anak pada pembelajaran membaca dikelas V SDN Margajaya. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mencapai setiap indikator pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penerapan metode SQ3R, kinerja guru juga menunjukkan adanya peningkatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.

Jadi, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini yang berbunyi, "Jika metode SQ3R diterapkan dalam materi menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca, maka hasil belajar siswa kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari akan meningkat" telah terbukti.

KESIMPULAN

1. Tahap Perencanaan Penerapan Metode SQ3R

Tahap perencanaan metode SQ3R pada materi menulis kesimpulan isi cerita anak pada penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 17%. Peningkatan tersebut dilihat dari kinerja guru tahap perencanaan pada siklus I yang hanya mencapai 83% berhasil meningkat menjadi 100% di siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan Penerapan Metode SQ3R

Aspek penilaian pelaksanaan kinerja guru pada penerapan metode SQ3R terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahapan kegiatan awal terdiri dari mempersiapkan kelas dan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, dan ketiga menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti, aspek penilaian disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang berubah, sebagai upaya perbaikan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya pada kegiatan akhir, terdiri dari melakukan refleksi, evaluasi hasil belajar, dan menutup pembelajaran. Perolehan kinerja guru pada siklus I mencapai 54%, dan mengalami peningkatan menjadi 76% pada siklus II, kemudian meningkat menjadi 100% di siklus III.

3. Tingkat Keaktifan Siswa

Tingkat keaktifan siswa pada penerapan metode SQ3R selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I tingkat keaktifan siswa mencapai angka 41%, kemudian pada siklus II

mengalami peningkatan menjadi 59%, dan kembali mengalami peningkatan menjadi 94% pada siklus III. Peningkatan keaktifan siswa tersebut tentunya dikarenakan adanya upaya perbaikan untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama serta tanggungjawab siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R. Peningkatan aktifitas siswa tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mampu mencapai target penelitian yang ditentukan, yaitu 85% siswa mencapai kriteria baik.

4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami perbaikan. Dari data awal yang hanya mampu mencapai angka 29%, mengalami peningkatan menjadi 41% pada siklus II, kemudian meningkat menjadi 76%, dan kembali meningkat menjadi 88% pada siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target yang ditentukan yaitu 85% siswa mampu mencapai KKM. Ketercapaian target penelitian tersebut terjadi dikarenakan adanya upaya perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan tahap perbaikan.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menulis isi cerita anak pada pembelajaran membaca selama tiga siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R terbukti meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan sesuai isi cerita anak pada pembelajaran membaca di

kelas V SDN Margajaya Kecamatan
Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode SQ3R pada materi menulis kesimpulan cerita anak dalam pembelajaran membaca terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Margajaya. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Sebaiknya dapat menerapkan metode SQ3R pada pembelajaran membaca supaya lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebaiknya meningkatkan kinerja guru selama kegiatan pembelajaran supaya tercipta suasana belajar yang kondusif.
- c. Hendaknya menggunakan media pembelajaran supaya membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menerapkan beberapa metode pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagakerjaan.

Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.

Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Djuanda, Dadan. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS

Heriawan, Adang., Darmajari, Sanjaya., & Arip. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: LP3G.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iswara, Prana Dwija. (2014). *Teknik Membaca Membuka-buka Buku*. Sumedang: UPI PRESS.

Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Resmini, N., Churiah, Y., & Sundori, N. (2010). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung : UPI PRESS.

- Subekti, Aris.,dkk. (2014). *Sehat Itu Penting : Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sumadoyo., Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaripudin, Tatang.,&Kurniasih. (2012). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Syamsuddin, AR., &Damaianti, S Vismaia. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, DP. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008a). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, I G.A.K., Kuswaya, Wihardit.,& Nasoetion, Noehi. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I. G.A.KKuswaya.,& Wihardit., (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Wiktionary, (2012). *Pengertian Kesimpulan [Online]*. Diakses dari: <https://id.wiktionary.org/wiki/kesimpulan>.